

UPAYA ROA, EPS, DAN DER MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lasma Lenida Rosinta Sianipar¹, Dame Ria Rananta Saragi², dan Audrey M. Siahaan³

¹Manajemen, Universitas HKBP Nommensen

^{2,3}Akuntansi, Universitas HKBP Nommensen

^{1,2,3,4,5}Jl. Sutomo No 4 A, Medan, Sumatera Utara

E-mail: lasma.sianipar@uhn.ac.id¹, damesaragi@uhn.ac.id², audreysiahaan@uhn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi laporan keuangan untuk tahun 2021-2023, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini ada 17 emiten sehingga keseluruhan data yang digunakan berjumlah 51 unit data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selama penelitian yang dilakukan dari tahun 2021 hingga 2023, laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai sumber data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu di mana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t secara parsial Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Untuk Variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji F secara simultan ROA, EPS, dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: ROA, EPS, DER, Return Saham

1. PENDAHULUAN

Pasar modal secara umum didefinisikan sebagai suatu sistem keuangan yang terdiri dari bank-bank komersial, semua lembaga perantara di bidang keuangan, dan semua surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah pasar di mana para perantara pedagang efek berfungsi untuk memperdagangkan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya. Pasar modal memiliki kelebihan karena dapat menyediakan modal dalam jumlah besar, yang dapat digunakan oleh bisnis yang memiliki proyek jangka panjang yang membutuhkan dana yang besar. Oleh karena itu, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana atau modal dari pasar modal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan salah satu cara yang cukup efisien bagi bisnis untuk mendapatkan modal yang cukup besar untuk mengembangkan bisnis mereka dan proyek jangka panjang.

Untuk mendapatkan modal dari investor, perusahaan dapat menawarkan saham dan obligasi di pasar modal. Tujuan investor atau pemodal membeli saham di pasar modal adalah untuk mengharapkan dividen, atau pembagian laba, dan *return*, atau keuntungan. Investor mengambil risiko yang lebih besar saat berinvestasi daripada hanya menyimpan uang di bank. Akibatnya, investor biasanya mengharapkan *return* yang lebih besar daripada tingkat bunga simpanan bank. *Return* adalah hasil dari investasi, bukan tingkat bunga simpanan.

Return dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* yang telah terjadi disebut *return* realisasi. Data sebelumnya digunakan untuk menghitung *return* realisasikan. Karena *return* realisasi adalah salah satu indikator kinerja perusahaan, itu sangat penting. *Return* ekspektasi belum terjadi, berbeda dengan *return* realisasi (Jogiyanto, 2014). Dengan mempertimbangkan pengertian *return* ini, dapat disimpulkan bahwa investor atau pemodal harus menganalisis dan menilai saham perusahaan yang akan mereka beli untuk mendapatkan keuntungan yang besar sebelum membeli saham di pasar modal.

Rasio-rasio keuangan adalah komponen utama laporan keuangan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan suatu bisnis. Rasio keuangan dapat digunakan untuk melakukan dua perbandingan. Pertama, mereka dapat digunakan untuk melihat tren atau kecenderungan yang sedang terjadi. Yang kedua, mereka dapat digunakan untuk membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu dengan perusahaan lain dalam industri yang sama selama periode waktu yang sama. Analisis fundamental dapat menggunakan sejumlah rasio keuangan untuk menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja bisnis.

Rasio profitabilitas dan solvabilitas adalah faktor penting dalam penelitian ini. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen perusahaan dapat menghasilkan keuntungan

atau laba untuk setiap penjualan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang.

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan

Menurut (Hantono, 2018) Earning per Share (EPS) merupakan rasio per saham atau disebut juga *book value ratio* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Selain itu menurut (Santoso, 2019) Earning per Share merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Earning per Share merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan.

Rasio hutang menurut (Hanafi, 2018) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut (Hery, 2015) mengemukakan Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Menurut beberapa penelitian, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Earning per Share (EPS) memengaruhi *return* saham; namun, penelitian sebelumnya menemukan bahwa rasio tersebut juga tidak memengaruhi *return* saham. Perusahaan pertambangan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021, 2022 dan 2023 adalah subjek penelitian ini. Keputusan untuk meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didasarkan pada fakta bahwa mereka memungkinkan peneliti untuk memperoleh laporan keuangan dan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Selain itu, pemilihan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI didasarkan pada fakta bahwa industri ini memiliki nilai kapitalisasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan industri lain sehingga membuat sektor pertambangan ini merupakan sektor yang kuat dan diminati investor saat ini.

Tingkat pengembalian yang diinginkan pemodal atas suatu investasi disebut *return*. Jika tidak ada tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi, investor, atau pemodal, pasti tidak akan melakukannya. Tujuan utama setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, adalah mendapatkan *return* baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, *return* digunakan sebagai variabel dependen. *Return* saham yang diperhitungkan

tidak memperhitungkan *dividen yield*, karena dividen yang dibagikan pada dasarnya lebih kecil dibandingkan *capital gain* dan tidak terlalu berpengaruh jika tidak diperhitungkan..

Perusahaan memiliki tujuan akhir untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar. Rasio rentabilitas, juga dikenal sebagai rasio profitabilitas, digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan.. Kemampuan investasi untuk mendapatkan pengembalian dari penggunaannya dikenal sebagai "analisis profitabilitas", menurut (Tulsian, 2014). Profitabilitas, adalah hasil bersih dari pertimbangan kebijakan, utang, dan aktiva dibandingkan dengan hasil operasi.

Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen suatu organisasi bekerja. Ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari investasi dan penjualan. Ada banyak rasio profitabilitas, termasuk gross profit margin, net profit margin, operating *return on asset*, *return on asset*, *return on equity*, dan operating ratio. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan *return on Asset* dan keuntungan per share.

Salah satu alasan mengapa peneliti memilih *return on asset* sebagai cara untuk mengukur kinerja bisnis adalah karena *return on asset* digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang cukup dari aset yang mereka miliki. Jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya, rasio ini merupakan ukuran yang bermanfaat. Akibatnya, *return on asset* sering digunakan oleh manajemen dan peneliti untuk menilai unit bisnis perusahaan multinasional.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, laba per saham adalah jumlah dolar yang diperoleh atas nama masing-masing saham terutang saham biasa yang beredar selama periode berjalan. Penghasilan tinggi pasti akan disukai oleh investor karena menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Tapi investor harus tahu apakah pemaksimalan laba per saham selalu akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau apakah ada hal lain yang harus dipertimbangkan juga.

Dalam analisis perusahaan, bagian yang sangat penting adalah earning per share. Jumlah keuntungan per saham suatu perusahaan menunjukkan jumlah keuntungan bersih yang dapat dibagikan kepada semua pemegang saham. Oleh karena itu, keuntungan per saham selalu menarik manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham. Perolehan per saham dapat dihitung sebagai berikut:

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan berasal dari utang atau modal. Rasio ini menunjukkan posisi perusahaan dan utangnya yang bersifat tetap kepada

pihak lain, serta menunjukkan keseimbangan antara nilai aset tetap dan modal yang ada. Jika dana internal tidak mencukupi, penerbitan saham baru dan pendanaan dari hasil utang (obligasi) diperlukan. Jika perusahaan memiliki utang (obligasi), perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan bisnis. Karena utang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan, utang diperbolehkan selama masih memberikan manfaat.

Sering kali, rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan bisnis. Perusahaan dapat menggunakan rasio secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio yang ada. Jika digunakan secara keseluruhan, itu berarti semua rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan jika digunakan sebagian, itu berarti hanya beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio*, *times interest earned ratio*, *long term debt to non current asset*, *tangible Asset debt coverage* (TADC) dan *current liabilities to net worth*.

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diprosikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, ditunjukkan oleh seberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Dia menjelaskan bagaimana rasio ini berpengaruh sebagai berikut: DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa total utang perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang) lebih besar daripada total modal sendiri, yang berarti bahwa beban perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga total *return* semakin menurun.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan variabel independen ROA, EPS, dan DER, serta variabel dependen *return* saham. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan variabel independen PER dan studi kasus pada perusahaan manufaktur.

(Ramadhani, 2017) "Pengaruh DER, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015", menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan sampel, dan menggunakan teknik analisis data seperti analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau negatif pada harga saham

ROE berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai *t*-hitung 4,662 lebih besar dari *t*-tabel 2,003 dan nilai *sig* 0,000 < 0,05. NPM juga berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai *t*-hitung 5,107 lebih besar dari *t*-tabel 2,003 dan nilai *sig* 0,000 < 0,05. DER, ROE, dan NPM juga berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dibandingkan dengan studi sebelumnya, penelitian ini menggunakan DER sebagai variabel independen dan melakukan studi kasus pada perusahaan pertambangan. Sebaliknya, penelitian sebelumnya menggunakan ROE

Penelitian "Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap *Return* Saham Perusahaan Food and Beverage BEI" (Gunadi & Kesuma, 2015) menggunakan teknik analisis berganda untuk mendapatkan jumlah sampel dan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan jumlah sampel. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROA dan EPS meningkat seiring dengan *return* saham. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya bahwa penelitian sebelumnya memfokuskan pada perusahaan makanan dan minuman, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada perusahaan pertambangan.

Penelitian (Dewi & Saryadi, 2016) berjudul "Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), EPS, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014" menggunakan metode *purposive sampling*, teknik analisis regresi linier, dan pengujian hipotesis dengan uji *t* dan uji *F* dengan tingkat signifikansi 5%.

BI rate, EPS, dan ROE memengaruhi harga saham di industri pertambangan secara bersamaan. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian adalah perusahaan pertambangan, dan penelitian sebelumnya menganalisis pengaruh BI rate, EPS, dan ROE terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian ini menganalisis pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap *return* saham.

2. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kegiatan penelitian ini mencakup laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Pembahasan yang menjadi lingkup penelitian ini yang berhubungan dengan *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return on Asset (ROA) yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang semakin. Investor dan calon investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal mereka dalam bisnis.

Ada lebih banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan karena daya tariknya yang meningkat. Harga saham akan meningkat sesuai dengan permintaan saham perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham, investor akan memperoleh lebih banyak uang dari perusahaan.

Jika *earning per share* (EPS) perusahaan tinggi, investor akan lebih tertarik karena kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya juga akan meningkat. Jumlah laba

yang diperoleh setiap lembar saham selama periode waktu tertentu disebut EPS.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham juga akan semakin besar, karena keuntungan yang besar menarik investor untuk memiliki saham. Harga saham akan meningkat karena banyaknya permintaan untuk saham tersebut. Dengan meningkatnya harga saham, investor akan memperoleh lebih banyak uang dari saham tersebut.

Jika utang jangka pendek lebih besar daripada utang jangka panjang, itu masih dapat diterima karena jumlah utang lancar biasanya disebabkan oleh operasi bisnis. Namun, jika utang jangka panjang lebih besar, perusahaan dikhawatirkan mengalami masalah likuiditas di masa depan. Karena harus membayar bunga pinjaman, laba perusahaan juga semakin tertekan. Semakin tinggi DER berarti lebih banyak utang terhadap ekuitas, dan lebih banyak ketergantungan perusahaan terhadap kreditur. Akibatnya, tingkat risiko perusahaan meningkat. Hal ini mengakibatkan penurunan harga saham di bursa dan penurunan *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Jika *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan meningkat, itu menunjukkan bahwa kinerjanya lebih baik, dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang lebih besar. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya juga akan meningkat.

Investor ingin memiliki saham karena keuntungan yang besar. *Return* yang diperoleh investor dari saham meningkat seiring dengan harga saham. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi juga memiliki risiko yang tinggi, tetapi jika mereka mengelola utang mereka dengan baik, mereka dapat menghasilkan laba yang besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ROA, EPS, dan DER akan mempengaruhi *Return Saham* secara bersamaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI secara parsial.

Hipotesis 2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI secara parsial.

Hipotesis 3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI secara parsial.

Hipotesis 4: *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham

pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI secara simultan.

3. BAHAN DAN METODE

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang telah *publish* di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023 melalui website www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini dipilih sub sector makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variable yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan. Perusahaan juga telah melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2021 – 2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini, teknik analisis data melakukan pengujian uji asumsi klasik, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, analisis regresi sederhana, signifikansi parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R²).

Dalam penelitian ini, *return* saham digunakan sebagai variabel dependen.

(Jogiyanto, 2014) (Waqas & Mobeen, 2014), *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

1. *Return* Realisasi *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko dimasa datang.
2. *Return* Ekspektasi *Return* Ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. Ekspektasi biasanya digunakan sebagai dasar analisa teknikal yaitu menggunakan pola pergerakan harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.

Secara matematis perhitungan *return* saham dapat diformulasikan sebagai berikut (1)

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (1)$$

Keterangan (1) :

P_t = Harga penutupan saham periode ke-t

P_{t-1} = Harga penutupan saham periode sebelumnya (t-1)

Sementara dalam penelitian ini ROA, EPS, dan DER digunakan sebagai variabel independen. *Return on asset* adalah rasio yang mengukur sejauh mana bisnis dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya, dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Ini digunakan untuk menentukan

berapa banyak keuntungan bersih yang dapat diperoleh bisnis dari operasi dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Baik tinggi maupun rendahnya *return on asset* bergantung pada bagaimana manajemen mengelola asetnya, yang menunjukkan seberapa efisien bisnis beroperasi. Semakin tinggi *return on asset*, semakin efisien bisnis beroperasi, dan sebaliknya, rendahnya *return on asset* dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam terlalu banyak persediaan, kelebihan uang, dan aktiva tetap beroperasi di bawah standar (Waqas dan Mobeen, 2014). Secara matematis *return on asset* dapat diformulasikan sebagai berikut (2).

$$ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total Asset} \quad (2)$$

Earning per share (EPS) yang tinggi menarik investor karena menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya lebih besar. Laba yang diperoleh setiap lembar saham selama periode waktu tertentu disebut earning per share. Perolehan earning per share dapat dihitung sebagai berikut (3).

$$EPS = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham Biasa Beredar} \quad (3)$$

Nilai utang terhadap ekuitas (DER) adalah kelompok rasio solvabilitas, yang menunjukkan jumlah utang (jangka pendek dan jangka panjang) yang dibagi dengan nilai ekuitas total pemegang saham. DER dengan angka satu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari modalnya, tetapi jika total utangnya lebih besar dari ekuitasnya, maka dapat ditinjau lebih

lanjut apakah utang jangka pendek atau jangka panjang yang lebih baik. Sementara perolehan debt to equity ratio dapat diformulasikan sebagai berikut (4).

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} \quad (4)$$

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.698. dimana nilai signifikansi $0.698 > 0.05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan table 1 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0.698. dimana nilai signifikansi $0.698 > 0.05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N	17	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.Deviation	.34911102
	Absolute	.211
Most Extreme Differences	Positive	.198
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z	.673	
Asymp.Sig. (2-tailed)	.698	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui variable *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) masingmasing memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.345	.134		2.434	.015		
ROA	-.321	.678	-.034	-.354	.701	.798	1.112
EPS	.000233	.000233	-.112	-1.034	.213	.795	1.014
DER	.044	.24	.0165	.036	.087	.945	.989

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai Durbin Watson (dw) adalah sebesar 1.701. Nilai du adalah 0,4672 dan nilai dl adalah 1,8964. Maka hasilnya termasuk dalam ketentuan $du < d < 4-du$ sehingga hasilnya adalah $0,4672 < 1.701 < 3,5328$. Hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi

Tabel 3. Uji Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.301	.139	.112	1.23861	1.701

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.345	.134	2.434	.015
ROA	-.321	.678	-.354	.701
EPS	.000233	.000233	-1.034	.213
DER	.044	.24	.036	.087

Dari table 4 dapat diketahui bahwa, maka dapat disimpulkan:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3$$

$$Y = 0.345 - 0.321 \text{ ROA} + 0.000233 \text{ EPS} + 0.44 \text{ DER}$$

Interpretasi dari hasil analisis regresi berganda di atas :

1. Konstanta Nilai konstanta (a) adalah 0.345. Artinya, jika ROA dan DER nilainya adalah nol, maka konstanta akan dapat menurunkan harga saham sebesar 0.345.
2. Koefisien regresi variabel ROA Nilai koefisien regresi variabel ROA yaitu sebesar -0.321. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan meningkat sebesar -0.321 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel EPS Nilai koefisien regresi variabel EPS yaitu sebesar 0.000233. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan EPS sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0.000233 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel DER Nilai koefisien regresi variabel ROA yaitu sebesar 0.044. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0.044 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.

Berdasarkan uji t di tabel 5, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. ROA (X1) terhadap Harga Saham (Y) ROA memiliki nilai signifikansi 0,701 dan t hitung -0,345. Karena signifikansi (0,701) > 0,05 dan nilai t hitung (-0,345) < t tabel (2,77645) maka dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
2. EPS (X2) terhadap harga saham (Y) EPS memiliki nilai signifikansi 0,213 dan t hitung -1.034. Karena signifikansi (0,213) > 0,05 dan nilai t hitung (-1.034) < t tabel (2,77645) maka dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
3. DER (X2) terhadap harga saham (Y) DER memiliki nilai signifikansi 0,087 dan t hitung 0,076. Karena signifikansi (0,087) > 0,05 dan nilai t hitung (0,036) < t tabel (2,77645) maka dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	t	Sig.
	B	Beta			
(Constant)	.345		.134	2.434	.015
ROA	-.321		.678	-.034	.701
EPS	.000233		.000233	-.112	1.034
DER	.044		.24	.0165	.036

Berdasarkan tabel 6, Nilai signifikansi 0.691 dan fhitung 0.421. karena signifikansi 0.691 > 0.05 dan nilai fhitung (0.421) < ftabel (5.79) maka dapat disimpulkan bahwa ROA, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23.45923	2	122349	.421	.691
Residual	12.87354	4	302344		
Total	14.23456	6			

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui uji koefisien determinasi R Square 13.9%. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap harga saham sebesar 13.9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

Tabel 7. Uji Determinasi

Model	Value
R	.301
R Square	.139
Adjusted R Square	.112
Std. Error of the Estimate	1.23861

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hisar, Amiruddin, & Cahyadi, 2021) menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Asset* (ROA), Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*. Sedangkan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial..

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mufarikhah, Selly Tria Dinda Armitha (2021) yang berjudul "Pengaruh ROA dan DER Terhadap HARGA Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI" (Mufarikhah & Armitha, 2021) (Jogiyanto, 2014)dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dalam hal ini DER menjadi faktor utama dalam mempengaruhi harga saham. Oleh karena DER sangat diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Retrun on Asset* (ROA), Earning Per Share (EPS)dan Debt to Equity Ratio (DER). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delpania, Yun Fitriano, Nenden Restu Hidayah (2023) yang berjudul "Pengaruh ROA, EPS, DER Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)" yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, EPS

dan DER secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

5. KESIMPULAN

Dalam Penelitian ini ternyata ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi harga saham di pasar modal.

Dalam penelitian ini EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan EPS sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi harga saham di pasar modal

Dalam penelitian DER berpengaruh terhadap harga saham. dalam hal ini DER tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi harga saham. Oleh karena DER kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dan dalam penelitian ini juga Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

6. SARAN

Diharapkan dapat menambahkan variable uji dalam penelitian ini seperti CR (Current Ratio), TAT (Total Asset Turn Over), atau PER (Price to Earning Ratio), PBV (Price to Book Value). Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variable moderasi dalam penelitian ini seperti misalnya ROI, ROE, LDR agar mampu memoderasi hubungan antar variable independen terhadap variable dependen.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Delpania, Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2022). Pengaruh ROA, EPS, DER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Ekombis Review*, 559-570.
- Dewi, N., & Saryadi. (2016). Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), EPS, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3).
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. (2015). Pengaruh ROA, DER, dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *Ejournal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6).
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Menilai Kinerja Perusahaan untuk Mengestimasi Return. Crabb (2003) Dalam Mengestimasi Harga Salam Suatu Perusahaan. *Rasi. Ejournal Manajemen Universitas Udayana*.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CABS (Center For Academic Publising Service).
- Hisar, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2021). Pengaruh ROA dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Yang Go Publik. *Forum Ilmiah*, 18 Nomor 2, 178-189.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 10)*. Jakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mufarikhah, D., & Armitha, S. T. (2021). Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Balance Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9-16.
- Ramadhani, F. H. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 5 Nomor 8.
- Santoso, E. (2019). *Small Stock Big Profit*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tulsian, M. (2014). Profitability Analysis. *Journal Of Economics and Finance*.
- Waqas, & Mobeen, U. (2014). Impact of Liquidity & Solvency on Profitability Chemical Sector of Paskistan. *Economics Manajement Innovation (EMI)*, 6(3), 3-13.